

Pengaruh Model Two Stay Two Stray Berbantu Mading Organ Sistem Pencernaan Terhadap Minat dan Hasil Belajar Siswa Kelas XI MIPA

Niyar Ana Qodariyah^{1*}, Imam Nawawi²

¹Program Studi Magister Pendidikan IPA, Universitas Jember, Jawa Timur.

²Pendidikan Biologi, MAN 2 Jember, Jawa Timur

*niyaranna21@gmail.com

Abstract: The two stay two stray cooperative learning model is a learning model that is able to increase the participation of educational participants during the learning process to interact with each other, work together and share the results in the form of knowledge, views, opinions and thoughts with other students. The aim of this research was to determine the effect of the two stay two stray model assisted by digestive organ wall material on students' interest and learning outcomes in the digestive system material. The research method uses quasi-experiment with a post-test only control research design. The data collection technique uses questionnaires and test instruments (posttest) with hypothesis testing using the independent sample t-test. The research results that can be obtained are that the average percentage value of students' interest in learning in the experimental class is greater than the control class (80% > 62%) with the average value of student learning outcomes in terms of posttest results between the experimental class being greater than the control class (82.03 > 68.22), and the t-test results show a significance value (2-tailed) of $0.000 < 0.005$ so that H_0 is rejected and H_a is accepted. The conclusion of this research is that there is a significant effect of implementing the two stay two stray learning model with the help of digestive organ learning media in increasing the interest and learning of class XI MIPA students in the digestive system material.

Keywords: Two Stay Two Stray; Interest in Learning; Learning outcomes; Learning Magazine.

Abstrak: Model pembelajaran kooperatif *two stay two stray* merupakan model pembelajaran yang mampu meningkatkan partisipasi peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung untuk saling berinteraksi, bekerja sama dan saling menguntungkan membagikan hasil informasi berupa pengetahuan, pandangan, pendapat, serta pemikiran kepada peserta didik lain. Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model two stay two stray berbantu mading organ pencernaan terhadap minat dan hasil belajar siswa pada materi sistem pencernaan. Metode penelitian menggunakan quasi-experimental dengan desain penelitian post-test only control. Teknik pengumpulan data menggunakan instrumen angket dan tes (posttest) dengan uji hipotesis menggunakan uji independent sampel t-tes. Hasil penelitian yang di dapat adalah nilai presentase rata-rata minat belajar siswa kelas eksperimen lebih besar dari kelas kontrol (80% > 62%) dengan rata-rata nilai hasil belajar siswa ditinjau dari hasil posttest antara kelas eksperimen lebih besar dari kelas kontrol (82,03 > 68,22), dan hasil uji t-test menunjukkan nilai signifikansi (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,005$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Kesimpulan dari penelitian ini adalah terdapat pengaruh yang signifikan penerapan model pembelajaran two stay two stray berbantu mading pembelajaran organ pencernaan dalam meningkatkan minat dan belajar siswa kelas XI MIPA pada materi sistem pencernaan.

Kata kunci: Hasil Belajar, Mading Pembelajaran, Minat Belajar, *Two Stay Two Stray*

Diterima: 1 Oktober 2024 Disetujui: 7 Desember 2024 Dipublikasi: 28 Februari 2025



© 2025 FKIP Universitas Terbuka
This work is licensed under a CC-BY license

PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan penting dalam pembangunan sumber daya manusia di Indonesia. Oleh karena itu, pengelolaan pendidikan harus diarahkan untuk menghasilkan perubahan yang berdampak positif (Hulu & Telaumbanua, 2022). Dalam proses pembelajaran di ruang kelas, terjadi komunikasi aktif antara guru dan siswa sebagai sarana untuk saling bertukar pemikiran (Aswar et al., 2020). Keberhasilan suatu pembelajaran di kelas sangat bergantung pada sejauh mana elemen-elemen utama seperti tujuan, materi pembelajaran, metode pengajaran, media atau alat bantu, serta evaluasi, dapat terintegrasi secara efektif (Magdalena et al., 2021).

Hasil belajar siswa menjadi indikator utama keberhasilan dalam proses belajar mengajar. Capaian hasil belajar ini dipengaruhi oleh dua jenis faktor, yaitu internal dan eksternal. Faktor internal berasal dari dalam diri siswa itu sendiri, sementara faktor eksternal adalah pengaruh dari lingkungan atau hal-hal di luar diri siswa. Salah satu aspek internal yang memiliki pengaruh signifikan terhadap prestasi belajar adalah minat. Minat belajar didefinisikan sebagai rasa ketertarikan yang mendalam dan keterikatan terhadap suatu kegiatan atau hal tertentu tanpa adanya tekanan atau paksaan dari pihak luar (Sudrajat et al., 2018).

Berdasarkan hasil observasi selama pelaksanaan kegiatan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP), diketahui bahwa proses pembelajaran di kelas XII IPA 3 masih didominasi oleh penggunaan metode pengajaran tradisional. Guru yang mengajar mata pelajaran Biologi cenderung jarang menerapkan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student-centered*) dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Kondisi ini menyebabkan siswa menjadi kurang aktif dan lebih cepat merasa bosan selama proses pembelajaran berlangsung. Kebosanan tersebut berdampak negatif pada hasil belajar siswa kelas XII IPA 3, yang banyak mendapatkan nilai rendah pada ulangan harian. Sebagian besar nilai siswa berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), yaitu 75. Untuk mengatasi hal ini, diperlukan penerapan model pembelajaran yang lebih aktif untuk meningkatkan minat belajar siswa di kelas.

Salah satu pendekatan yang dianggap efektif dalam meningkatkan keterlibatan dan minat belajar siswa pada mata pelajaran Biologi adalah model pembelajaran kooperatif. Pendekatan kooperatif ini melibatkan strategi pembelajaran dalam kelompok kecil, di mana siswa dengan berbagai tingkat kemampuan bekerja bersama. Salah satu model pembelajaran kooperatif yang terbukti mampu meningkatkan partisipasi siswa selama kegiatan belajar adalah model *Two Stay Two Stray*. Model ini dirancang untuk mendorong siswa agar lebih aktif dalam berinteraksi, bekerja sama, serta berbagi informasi, ide, dan pendapat dengan rekan-rekannya (Irianti, 2022).

Pada penerapannya, setiap kelompok terdiri dari empat orang. Dua anggota bertugas sebagai "pengunjung" yang mengunjungi kelompok lain, sedangkan dua anggota lainnya tetap tinggal untuk menerima tamu dari kelompok lain. Tugas anggota yang tinggal adalah menjelaskan dan berbagi hasil kerja kelompoknya kepada tamu yang datang (Antu, 2023).

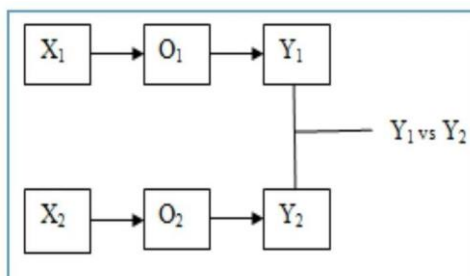
Model *Two Stay Two Stray* memiliki serangkaian langkah pembelajaran yang dimulai dengan empat siswa dalam satu kelompok yang bekerja sama untuk menyelesaikan tugas. Setelah itu, dua siswa dari kelompok tersebut meninggalkan kelompok mereka untuk mengunjungi kelompok lain sebagai tamu. Sementara itu, dua siswa yang tetap di kelompok mereka berperan sebagai pemberi informasi, menjelaskan hasil kerja kepada tamu yang datang. Setelah selesai mengunjungi, siswa yang bertamu kembali ke kelompok semula untuk melaporkan informasi yang mereka peroleh dari kelompok lain. Pada tahap akhir, setiap kelompok mendiskusikan dan mencocokkan hasil karya mereka untuk memastikan kesesuaian dan pemahaman yang lebih mendalam (Darmawan & Harjono, 2020).

Beberapa penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Hal ini dijelaskan dalam penelitian Antu (2023), yang menemukan bahwa: 1) penerapan model pembelajaran kooperatif *Two Stay Two Stray* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran IPA hingga 41,67%. Peningkatan motivasi belajar pada kategori tinggi juga tercatat, yakni dari 58,33% pada siklus II menjadi 100% pada siklus III; 2) penerapan model ini juga terbukti meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

Fadhli et al. (2023) menyatakan bahwa pemilihan media pembelajaran yang tepat memiliki peran penting dalam mencapai tujuan pembelajaran dengan cara yang efektif dan efisien. Media pembelajaran dianggap dapat memberikan dampak positif terhadap minat belajar siswa (Khotimah & Satiti, 2019), dan ada berbagai jenis media yang dapat digunakan dalam proses pendidikan (Fadhli et al., 2023). Media berfungsi sebagai alat bantu yang berguna bagi siswa dan pendidik. Salah satu contoh yang efektif adalah penggunaan media mading, yang terbukti dapat mendorong siswa untuk lebih aktif membaca dan menulis, seperti yang ditemukan dalam penelitian Umar (2021), yang menunjukkan bahwa Mading Budaya dapat meningkatkan minat baca siswa. Baroroh et al. (2021) juga menegaskan bahwa media mading tidak hanya berfungsi sebagai sarana komunikasi dan pengembangan kreativitas, tetapi juga membantu meningkatkan keterampilan menulis siswa. Oleh karena itu, pendidik perlu mengembangkan kreativitas dalam memanfaatkan media ini agar proses pembelajaran lebih menarik dan tidak membosankan. Nasta et al. (2023) menemukan bahwa "Mading Literasi" dapat secara signifikan meningkatkan kemampuan menulis dan kreativitas siswa. Selain itu, Purnamasari (2018) menyatakan bahwa metode pembelajaran kolaboratif, seperti *Two Stay Two Stray*, yang didukung dengan media mading, dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa secara signifikan. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh model *Two Stay Two Stray* yang dipadukan dengan media mading mengenai organ pencernaan terhadap minat dan hasil belajar siswa dalam materi sistem pencernaan.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian quasi-eksperimental dan desain penelitian menggunakan *post-test only control design*. Adapun desain penelitian yang digunakan dapat dilihat pada Gambar 1.



Sumber : (Huda et al., 2020)

Gambar 1. Post-test Only Control Design

X1: Kelas Eksperimen

X2: Kelas Kontrol

O1: Penerapan Model Two Stay Two Stray

O2: Penerapan Model Konvensional

Y1: Kelas Eksperimen yang menerapkan Model Two Stay Two Stray

Y2: Kelas Kontrol yang menerapkan Model Konvensional (Huda et al., 2020).

Penelitian ini dilaksanakan di MAN 2 Jember, yang terletak di Jl. Manggar No. 72, Darwo Barat, Gebang, Kec. Patrang, Kabupaten Jember, Jawa Timur, dengan kode pos 68117. Populasi yang terlibat dalam penelitian ini mencakup seluruh siswa kelas XII IPA angkatan 2022/2023, dengan total populasi sebanyak 177 siswa. Untuk sampel penelitian, dipilih sebanyak 72 siswa, yang dibagi menjadi dua kelas, yaitu kelas XII IPA 3 dan XII IPA 4. Teknik pemilihan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*.

Dalam penelitian ini, data dikumpulkan melalui dua metode, yaitu angket dan tes soal (post-test). Instrumen yang digunakan meliputi soal post-test dan angket untuk mengukur minat belajar siswa, yang diadaptasi dari angket minat belajar yang digunakan dalam penelitian Setiawan (2020) yang berisi 15 butir pernyataan. Pengolahan data angket minat belajar siswa menggunakan skala Likert dengan kriteria penilaian sebagai berikut:

- Selalu (A)** diberi skor 5
- Sering (B)** diberi skor 4
- Kadang-kadang (C)** diberi skor 3
- Jarang (D)** diberi skor 2
- Tidak pernah (E)** diberi skor 1 (Sugiyono, 2019).

Skor yang diperoleh dari angket tersebut kemudian dikategorikan dalam bentuk persentase menggunakan rumus tertentu.

$$\text{Presentasi} = \frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimum}} \times 100\%$$

Nilai yang diperoleh kemudian diklasifikasikan berdasarkan kriteria berikut:

- 90% - 100%: Sangat Tinggi
- 80% - 89%: Tinggi
- 65% - 79%: Sedang
- 55% - 64%: Rendah
- 0% - 54%: Sangat Rendah (Hulu & Tellaumbanua, 2022).

Tes yang dilakukan setelah penerapan metode pembelajaran disebut post-test. Bentuk tes dalam penelitian ini adalah tes uraian yang dirancang berdasarkan indikator kemampuan pemecahan masalah matematis. Sebelum instrumen tes ini digunakan, perlu dilakukan uji coba terlebih dahulu untuk memastikan validitas dan reliabilitasnya (Hikmawan, 2022).

Untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini, digunakan uji independent sample t-test, yang bertujuan untuk membandingkan rata-rata antara dua kelompok yang tidak berpasangan atau tidak saling terkait. Dua kelompok tersebut berarti terdiri dari subjek sampel yang berbeda. Prinsip dasar uji ini adalah untuk melihat perbedaan antara rata-rata kedua grup tersebut. Perbedaan variansi antara kedua kelompok data harus diperhatikan. Oleh karena itu, sebelum melakukan pengujian lebih lanjut, penting untuk mengetahui apakah variansinya sama (*equal variance*) atau berbeda (*unequal variance*) (Palupi et al., 2021). Sebelum menguji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat, yaitu uji normalitas dan uji homogenitas, untuk memastikan data memenuhi asumsi yang diperlukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Angket Minat Belajar Siswa Kelas Ekperimen

Berdasarkan analisis data dari angket yang dibagikan kepada siswa kelas eksperimen setelah penerapan model pembelajaran *two stay two stray*, hasilnya diolah menggunakan skala Likert. Dari pengolahan tersebut, diketahui bahwa tingkat minat belajar siswa kelas XI IPA 3 di MAN 2 Jember mencapai 80%.

**Tabel 1. Deskripsi Minat Belajar Siswa Kelas XI IPA 3
 MAN 2 Jember Tahun Pelajaran 2022/2023 Tiap Indikator**

No.	Indikator	Persen	Klasifikasi
1.	Perasaan Senang	85%	Tinggi
2.	Ketertarikan Siswa	85%	Tinggi
3.	Perhatian Siswa	78%	Sedang
4.	Keterlibatan Siswa	75%	Sedang
Rata-rata		80%	Tinggi

Berdasarkan data pada Tabel 1, dapat diketahui bahwa indikator dengan tingkat minat belajar siswa terendah adalah keterlibatan siswa, yaitu sebesar 75%. Sementara itu,

indikator dengan tingkat tertinggi terdapat pada aspek perasaan senang dan ketertarikan siswa, yang mencapai 85%.

2. Hasil Angket Minat Belajar Siswa Kelas Kontrol

Hasil angket yang diberikan kepada siswa kelas eksperimen setelah pembelajaran menggunakan model *two stay two stray* menunjukkan bahwa tingkat minat belajar siswa kelas XI IPA 3 MAN 2 Jember, berdasarkan pengolahan data dengan skala Likert, mencapai 62%.

**Tabel 2. Deskripsi Minat Belajar Siswa Kelas XI IPA 4
MAN 2 Jember Tahun Pelajaran 2022/2023 Tiap Indikator.**

No.	Indikator	Persen	Klasifikasi
1.	Perasaan Senang	65%	Sedang
2.	Ketertarikan Siswa	60%	Rendah
3.	Perhatian Siswa	68%	Rendah
4.	Keterlibatan Siswa	55%	Rendah
Rata-rata		62%	Rendah

Merujuk pada data di Tabel 2, tingkat minat belajar siswa terendah terdapat pada indikator keterlibatan siswa, yaitu sebesar 55%. Sebaliknya, indikator dengan tingkat minat belajar tertinggi adalah perasaan senang, yang mencapai 65%.

3. Hasil Analisis Deskriptif Statistik Posttest Siswa

Tabel 3. Hasil Analisis Deskriptif Statistik Posttest Kelas Eksperimen dan Kontrol

	Descriptive Statistics				
	N	Minilmu m	Maxilmu m	Melan	Std. Delvilatilon
Eksperimen	36	80	88	82,03	2,678
Kontrol	36	63	75	68,22	2,799
Valild N (listwise)	36				

Berdasarkan hasil analisis deskriptif statistik yang ditampilkan pada Tabel 3, diketahui bahwa nilai minimum pada kelas eksperimen mencapai 80, sementara pada kelas kontrol hanya sebesar 63. Untuk nilai maksimum, kelas eksperimen mencatat angka tertinggi sebesar 88, sedangkan kelas kontrol hanya mencapai 75. Rata-rata nilai (mean) pada kelas eksperimen adalah 82,03, lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol yang memiliki rata-rata sebesar 68,22. Selain itu, standar deviasi pada kelas eksperimen tercatat sebesar 2,678, sedangkan pada kelas kontrol sebesar 2,799. Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa hasil post-test pada kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *Two Stay-Two Stray* menunjukkan nilai yang lebih baik dibandingkan dengan kelas kontrol yang menggunakan pendekatan pembelajaran konvensional.

4. Hasil Uji Validitas

Tabel 4. Hasil Uji Validitas

		Soal 1	Soal 2	Soal 3	Jumlah Skor
Soal 1	Pearson Correlation	1	.331	.563**	.710**
	Sig. (2-tailed)		.086	.002	.000
	N	28	28	28	28
Soal 2	Pearson Correlation	.331	1	.366	.748**
	Sig. (2-tailed)	.086		.055	.000
	N	28	28	28	28
Soal 3	Pearson Correlation	.563**	.366	1	.861**
	Sig. (2-tailed)	.002	.055		.000
	N	28	28	28	28
Jumlah Skor	Pearson Correlation	.710**	.748**	.861**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	
	N	28	28	28	28

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dari tabel tersebut, terlihat bahwa korelasi untuk soal nomor 1 dan 2 masing-masing sebesar 0,710 dan 0,748, yang tergolong dalam kategori tinggi. Sementara itu, soal nomor 3 memiliki nilai korelasi sebesar 0,861, yang termasuk dalam kategori sangat tinggi. Berdasarkan hasil tersebut, ketiga soal dinyatakan valid.

5. Hasil Uji Reliabilitas

Sebuah tes dapat dinyatakan reliabel jika memiliki koefisien lebih dari 0,60 (Ghozali, 2016:42). Berdasarkan hasil penghitungan menggunakan software SPSS 20, tingkat reliabilitas instrumen tes yang disusun oleh penulis diperoleh dengan hasil sebagai berikut.

Tabel 5. Hasil Uji Reliabilitas

Cronbach's Alpha	N of Items
.630	3

Berdasarkan tabel tersebut, instrumen pretest reliabel dengan nilai koefisien Alpha Cronbach nya yaitu 0,630. Oleh karena itu, dapat diambil kesimpulan bahwa instrumen posttest reliabel.

6. Hasil Uji Normalitas Posttest Siswa

Tabel 6. Hasil Uji Normalitas Posttest Siswa Kelas Eksperimen dan Kontrol

Hasil Belajar Siswa	Kelas	Komogorov-Smirnova			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
	Posttest Eksperimen	,099	36	,200	,922	36	,084
	Posttest Kontrol	,170	36	,099	,965	36	,597

Berdasarkan hasil uji normalitas yang tercantum dalam Tabel 4, nilai signifikansi pada kolom Kolmogorov-Smirnov untuk hasil belajar post-test kelas eksperimen adalah 0,200, sedangkan pada kolom Shapiro-Wilk diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,084. Penentuan apakah data berdistribusi normal atau tidak didasarkan pada nilai p , di mana data dianggap berdistribusi normal jika $p > 0,05$, dan sebaliknya jika $p < 0,05$ data tidak berdistribusi normal (Syafri, 2019). Karena nilai signifikansi 0,200 dan 0,084 lebih besar dari 0,05 ($(0,200 > 0,05)$ dan $(0,084 > 0,05)$), data hasil belajar post-test kelas eksperimen dinyatakan berdistribusi normal. Sementara itu, uji normalitas untuk hasil belajar post-test kelas kontrol menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,099 pada kolom Kolmogorov-Smirnov dan 0,597 pada kolom Shapiro-Wilk. Kedua nilai tersebut juga lebih besar dari 0,05 ($(0,099 > 0,05)$ dan $(0,597 > 0,05)$), sehingga dapat disimpulkan bahwa data hasil belajar post-test siswa baik pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol berdistribusi normal.

7. Hasil Uji Homogenitas Posttest Siswa

Tabell 7. Hasil Uji Homogenitas Posttest Siswa Kelas Eksperimen dan Kontrol
Test of Homogeneity of Variance

		Level	df1	df2	Sig.
		Statistic			
Hasil Belajar Siswa	Based on Mean	,022	1	70	,884
	Based on Median	,003	1	70	,960
	Based on Median and with adjusted df	,003	1	62,784	,960
	Based on trimmed mean	,011	1	70	,918

Berdasarkan hasil uji homogenitas post-test kelas eksperimen dan kelas kontrol yang tercantum pada Tabel 5, diperoleh nilai signifikansi *Based on Mean* sebesar 0,884. Penentuan keputusan dalam uji homogenitas didasarkan pada nilai signifikansi (p -value), di mana jika p -value $< 0,05$, maka varians antara dua kelompok data atau lebih dianggap tidak sama (tidak homogen). Sebaliknya, jika p -value $> 0,05$, maka varians dinyatakan sama (homogen) (Setyawan, 2021). Karena nilai signifikansi 0,884 lebih besar dari 0,05 ($0,884 > 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa hasil post-test pada kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki varians yang homogen.

Setelah data memenuhi syarat, yaitu berdistribusi normal dan homogen, langkah selanjutnya adalah melakukan uji parametrik menggunakan metode *independent sample t-test*.

8. Hasil Uji Independent Sampel T-test

Tabel 8. Hasil Uji Independent Sampel T-test Posttest Siswa Kelas Eksperimen dan Kontrol

		Independent Samples Test				
		Levene's Test for Equality of Variances				
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)
Hasil Belajar Siswa	Equal variances assumed	,022	,884	21,384	70	,000
	Equal variances not assumed			21,384	69,863	,000

Berdasarkan hasil uji t yang ditampilkan dalam Tabel 6, pada kolom equal variances assumed diperoleh nilai t sebesar 21,384. Dalam uji t-test ini, keputusan pengujian hipotesis diambil dengan membandingkan nilai t hitung dengan t tabel: jika t hitung lebih besar dari t tabel, maka hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_o) ditolak, sedangkan jika t hitung lebih kecil dari t tabel, H_a ditolak dan H_o diterima (Jakni, 2016). Berdasarkan analisis data pada tabel uji t pada kolom sign. (2-tailed), dilakukan pengujian hipotesis. Hipotesis yang diuji dalam penelitian ini adalah:

H_o : Tidak terdapat perbedaan hasil belajar antara siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol.

H_a : Terdapat perbedaan hasil belajar antara siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menggunakan uji independent sample t-test, diperoleh nilai signifikansi (2-tailed) yang lebih kecil dari 0,05, yang berarti hipotesis alternatif (**H_a**) diterima dan hipotesis nol (**H_o**) ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan dalam hasil belajar antara siswa di kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah diberi perlakuan dengan model pembelajaran two stay two stray serta model pembelajaran konvensional.

Proses pembelajaran yang efektif dapat meningkatkan minat belajar siswa. Model pembelajaran aktif yang melibatkan media menarik dapat memotivasi siswa untuk belajar dengan lebih semangat. Dalam kelas eksperimen, diterapkan model pembelajaran kooperatif two stay two stray, yang mendorong siswa untuk lebih aktif dan terlibat langsung. Siswa dibagi ke dalam kelompok untuk membuat mading pembelajaran mengenai organ pencernaan, dengan tenggat waktu satu minggu untuk menyelesaikannya. Mading yang paling menarik akan mendapatkan penghargaan.



Gambar 2. Contoh Mading Pembelajaran Organ Sistem Pencernaan

Setelah mading selesai, guru mulai menerapkan tahapan-tahapan dari model pembelajaran "two stay two stray" dalam materi sistem pencernaan. Siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi dan aktif dalam bertanya serta mencatat informasi yang diperoleh. Model ini mengharuskan dua anggota kelompok tetap berada di tempat untuk menjelaskan materi, sementara dua anggota lainnya berkeliling untuk mengumpulkan informasi dari kelompok lain. Kerja sama antar kelompok ini memfasilitasi pencapaian hasil pembelajaran yang diinginkan (Purnama et al., 2020).



Gambar 3. Penerapan Model Pembelajaran Two Stay Two Stray Pada Kelas XI IPA 3 Materi Sistem Organ Pencernaan

Pemanfaatan media pembelajaran berupa mading terbukti dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam mempelajari struktur dan fungsi organ sistem pencernaan, seperti yang diungkapkan oleh Ariyati et al. (2023). Penggunaan media ini membuat siswa lebih termotivasi dan tertarik dengan materi, yang tercermin dari minat siswa di kelas eksperimen yang mencapai 80% dan nilai rata-rata posttest yang sebesar 82,03. Model pembelajaran two stay two stray mendorong siswa untuk lebih aktif dan terlibat dalam proses pembelajaran, sehingga memperdalam pemahaman mereka.

Sebaliknya, siswa di kelas kontrol yang menggunakan metode ceramah cenderung merasa bosan, dengan minat belajar hanya sebesar 62% dan rata-rata hasil belajar yang mencapai 68,22. Pendekatan konvensional ini menyebabkan siswa menjadi pasif dan kurang terlibat dalam pembelajaran, seperti yang dijelaskan oleh Qodariyah et. al. (2024). Menurut Rozalil elt. al (2022) dalam model pembelajaran tradisional, siswa cenderung menjadi

pembelajar pasif yang hanya menerima informasi tanpa terlibat aktif dalam proses belajar, karena seluruh keputusan mengenai kurikulum, metode pengajaran, dan penilaian ada di tangan guru. Hal ini menjadikan pembelajaran bersifat pasif (passive learning).

Perbedaan perlakuan antara kedua kelompok ini menghasilkan perbedaan signifikan dalam hasil belajar mereka, yang dibuktikan dengan uji hipotesis yang menunjukkan nilai signifikansi (2-tailed) sebesar 0,000, sehingga hipotesis alternatif diterima. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dumaini et. al (2019), yang menyimpulkan bahwa model pembelajaran two stay two stray lebih efektif dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional.

SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa di kelas eksperimen memiliki minat belajar sebesar 80% dan nilai rata-rata 82,03, sementara di kelas kontrol hanya mencapai 62% dengan nilai rata-rata 68,22. Uji hipotesis memperlihatkan adanya pengaruh yang signifikan dengan nilai signifikansi (2-tailed) sebesar 0,000. Berdasarkan temuan ini, dapat disimpulkan bahwa penerapan model Two Stay Two Stray dengan media mading tentang organ pencernaan secara signifikan meningkatkan minat dan hasil belajar siswa kelas XII MIPA pada materi sistem pencernaan di MAN 2 Jember untuk Tahun Pelajaran 2022/2023.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih ini saya tujukan kepada seluruh siswa yang telah berpartisipasi dalam penelitian ini sehingga penelitian ini bisa berjalan dengan baik dan lancar, dan terima kasih juga kepada semua pihak yang telah ikut berkontribusi pada pelaksanaan penelitian ini, serta sahaabt saya Erika yang telah membantu penyusunan artikel ini sehingga dapat selesai tepat waktu,.

DAFTAR PUSTAKA

- Antu, Y. O. (2023). Application Learning Cooperative Model Two Stay Two Stray For Increase Motivation And Learning Outcomes Student Class VIII In Science Subjects At SMP Negeri 2 Limboto. *Novateurpublication JournalNX-A Multidisciplinary Peer Reviewed Journal*, 9(4), 247–259.
- Ariyati, I., Mohzana, & Aminah. (2023). Rahasia Sukses Meningkatkan Motivasi Dan Keahlian Siswa Dalam Menulis Recount Text Dengan Media Mading Serta Penerapan Pembelajaran Berbasis Projek (PjBL). *Jurnal KIBASP (Kajian Bahasa, Sastra Dan Pengajaran)*, 7(1), 65–77.
- Aswar, N., Firman, Sukmawaty, Mirnawati, & Sukirman. (2020). Application of the Two Stay Two Stray Learning Model in Improving Indonesian Language Learning Outcomes in Elementary Schools. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, Vol.3(No.3), 551–558. <https://ejournal.my.id/jsgp/article/view/621>
- Baroroh, A. Z., Yuliani, E., Arum, F., & Fuaida, E. W. (2021). Pengaruh Mading Kelas terhadap Peningkatan Budaya Literasi pada Siswa di MI/SD. *Seminar Nasional PGMI 2021*, 763–774.
- Darmawan, W., & Harjono, N. (2020). Efektivitas Problem Based Learning dan Two Stay Two Stray dalam Pencapaian Hasil Belajar. *Jurnal Basicedu*, 4(2), 402–411. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i2.364>
- Dumaini, N. K. D., Suarjana, I. M., & Debia, I. K. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Two Stay Two Stray Terhadap Hasil Belajar IPA. *Journal of Education*, 3(2), 103–110.

- Fadhli, K., Nasrulloh, M. F., Huda, M. F., Latifah, S., C, B. W., Putri, S. E., & Prasasti, M. A. (2023). Peningkatan Literasi Siswa melalui Edugames dengan Mading Art Question. *Jumat Pendidikan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 40–46. <https://doi.org/10.32764/abdimaspen.v4i1.3378>
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23. Edisi 8*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hikmawan, S. S. (2022). *Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Dan Minat Belajar Matematika Siswa Sma Melalui Project-Based Learning Model Dengan Pendekatan Steam (PjBL-STEAM)* [Universitas Pendidikan Indonesia]. etrieved from S_MAT_1804371_Chapter3.pdf (upi.edu)
- Huda, S., Yasin, M., Fitri, A., Syazali, M., Supriadi, N., Umam, R., & Jermsttiparsert, K. (2020). Numerical Ability Analysis: The Impact of the Two Stay-Two Stray Learning Model on the Sequence and Series Topic in Islamic Boarding School. *Journal of Physics: Conference Series*, 1467(1). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1467/1/012002>
- Hulu, Y., & Telaumbanua, Y. N. (2022). Analisis Minat Dan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Discovery Learning. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 283–290. <https://doi.org/10.56248/educativo.v1i1.39>
- Ig Dodiet Aditya Setyawan. (2021). *Petunjuk Praktikum Uji Normalitas & Homogenitas Data Dengan SPSS*. CV. Tahta Media Group.
- Irianti. (2022). Improving Learning Outcomes Through Two Stay Two Stray Cooperative Learning. *TEFL Overseas Journal*, 10(3), 267–278.
- Jakni. (2016). *Metodologi Penelitian Eksperimen Bidang Pendidikan*. Alfabeta.
- Khotimah, K., & Satiti, W. S. (2019). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Augmented Reality Pada Materi Bangun Ruang Sisi Datar Kelas VIII. *Prosiding Seminar Nasional Multidisiplin*, 99–105. <https://ejournal.unwaha.ac.id/index.php/snami/article/view/675>
- Magdalena, I., Fatakhatus Shodikoh, A., Pebrianti, A. R., Jannah, A. W., Susilawati, I., & Tangerang, U. M. (2021). Pentingnya Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Sdn Meruya Selatan 06 Pagi. *EDISI: Jurnal Edukasi Dan Sains*, 3(2), 312–325. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/edisi>
- Nasta, M., Mahmud, M., Nurfadhilah, A. S., Thalib, A., & Nur, M. S. (2023). PELATIHAN PEMBUATAN MAJALAH DINDING (MADING) KEPADA SISWA MAN PANGKEP. *Jurnal PEDAMAS (Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 1(4), 677–686.
- Palupi, R., Yulianna, D. A., & Winarsih, S. S. (2021). Analisa Perbandingan Rumus Haversine Dan Rumus Euclidean Berbasis Sistem Informasi Geografis Menggunakan Metode Independent Sample t-Test. *JITU : Journal Informatic Technology And Communication*, 5(1), 40–47. <https://doi.org/10.36596/jitu.v5i1.494>
- Purnama, K. J. A., Japa, I. G. N., & Suarjana, I. M. (2020). Efektivitas Model Pembelajaran Two Stay Two Stray (TSTS) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 4(3), 343. <https://doi.org/10.23887/jppp.v4i3.27413>
- Purnamasari, D. (2018). *Pengaruh Pembelajaran Kolaboratif terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa*. Universitas Sebelas Maret.
- Qodariyah, N. A., Prihandono, T., & Bektiarso, S. (2024). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Motivasi Belajar Siswa Madrasah Aliyah Nurul Iman: Studi Penelitian Kualitatif. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Teknologi Informasi (JIPTI)*, 5(1), 24–36. <https://doi.org/10.52060/pti.v5i1.1701>
- Rozali, A., Irianto, D. M., & Yuniarti, Y. (2022). Kajian problematika teacher centered learning dalam pembelajaran siswa studi kasus: SDN Dukuh, Sukabumi. *Journal of Elementary Education*, 5(1), 78–80. <https://www.journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/collase/article/view/9996>
- SETIAWAN, M. A. (2020). *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Learning Tipe Two Stay Two Stray Terhadap Minat Dan Hasil Belajar IPA di Min 04 Tulungagung*. Institut Agama Islam Negeri Tulungagung.

- Sudrajat, A., Iasha, V., & Femayati, F. (2018). *The Influence of the Use of Cooperative Learning Model Jigsaw & Two Stay Two Stray and the Learning Interest Result on 5th Grade Social Science*. 2, 28–33. <https://doi.org/10.26499/iceap.v2i1.92>
- Sugiyono, P. D. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Tindakan)*. Alfabeta.
- Syafril. (2019). *Statistika Pendidikan*. Kencana.
- Umar, W. (2021). Meningkatkan Minat Baca Siswa Melalui Gerakan Majalah Dinding Kelas. *SECONDARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Menengah*, 1(3), 206–215.